

# Analisis pendidikan kewirausahaan dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan untuk re-generasi usaha keripik gadung

**Ginanjari Septiana Supardiansyah, Rizky Dwi Putri\***

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: rizky.dwi.fe@um.ac.id

Paper received: 6-8-2021; revised: 20-8-2021; accepted: 28-8-2021

## Abstract

Entrepreneurship education can be said as an educational process that can be seen through the way parents educate and instill entrepreneurial values in children. The purpose of this study was to determine (1) entrepreneurial education applied by gadung chip business owners to their children, (2) entrepreneurial values instilled by gadung chips business owners to their children, (3) business regeneration of gadung chips business owners. This study uses qualitative research with a phenomenological approach. The selection of informants used the purposive sampling method by looking at several criteria that were considered in selecting informants, namely the criteria for the first informant were parents who had a gadung chip business that had been passed down for 2 to 3 generations, the criteria for the second informant were teenagers who would continue the business. fake chips. The techniques used in collecting this data are observation techniques, interview techniques, and documentation. To test the validity of the data, the data was checked by triangulation of sources to the informants' children. The results of the study are (1) The entrepreneurial values instilled by the gadung chip business owner are honesty, responsibility, discipline, hard work, courage. (2) Entrepreneurship education for the family of gadung chip owners is carried out by establishing closeness between parents and children, providing positive activities, creating a learning atmosphere, and parenting habits. (3) Entrepreneurship education by instilling entrepreneurial values in children produces results with evidence that children have been involved and helped develop the gadung chip business.

**Keywords:** entrepreneurship education; entrepreneurship values; business regeneration

## Abstrak

Pendidikan kewirausahaan dapat dikatakan sebagai suatu proses pendidikan yang dapat dilihat melalui cara orang tua dalam mendidik dan menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada diri anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Pendidikan kewirausahaan yang diterapkan oleh pemilik usaha keripik gadung kepada anaknya, (2) Nilai-nilai kewirausahaan yang ditanamkan oleh pemilik usaha keripik gadung kepada anaknya, (3) Regenerasi usaha pemilik usaha keripik gadung. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan fenomenologi. Pemilihan informan menggunakan metode *purposive sampling* dengan melihat beberapa kriteria yang menjadi pertimbangan dalam memilih informan, yaitu kriteria informan pertama adalah orang tua yang memiliki usaha keripik gadung yang sudah mengalami turun-temurun 2 sampai 3 generasi, kriteria informan kedua adalah anak remaja yang akan melanjutkan usaha keripik gadung. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data dilakukan pengecekan data dengan triangulasi sumber kepada anak informan. Hasil penelitian adalah (1) Nilai-nilai kewirausahaan yang ditanamkan pemilik usaha keripik gadung yaitu kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, keberanian. (2) Pendidikan kewirausahaan pada keluarga pemilik keripik gadung dilakukan dengan cara yaitu menjalin kedekatan antara orang tua dan anak, memberikan kesibukan positif, menciptakan suasana belajar, kebiasaan pola asuh orang tua. (3) Pendidikan kewirausahaan dengan menanamkan nilai-nilai kewirausahaan kepada anak membuah hasil dengan bukti anak sudah ikut terlibat dan membantu mengembangkan usaha keripik gadung.

**Kata kunci:** pendidikan kewirausahaan; nilai-nilai kewirausahaan; regenerasi usaha

## 1. Pendahuluan

Mempertahankan usaha merupakan hal yang tidak mudah bagi pemilik usaha karena diperlukan pemikiran dan kinerja yang baik agar mampu mempertahankan sebuah usaha yang dibangun. Hal ini sesuai dengan pendapat Soedibyo (2012) yang menyatakan bahwa mendirikan bisnis dapat dengan mudah

didirikan akan tetapi jauh lebih sulit ketika mencoba mempertahankan. Salah satu pusat pertumbuhan UMKM yang ada di Jawa timur yaitu berada di Kabupaten Tulungagung, tepatnya di Kecamatan Campurdarat. Salah satu jenis usaha yang diproduksi di Kecamatan Campurdarat adalah keripik gadung. Usaha keripik gadung ini menjadi sumber pendapatan bagi keluarga dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Usaha keripik gadung ini merupakan usaha turun temurun dari keluarga dan sudah terjadi regenerasi usaha sejak tahun 1990-an.

Melakukan regenerasi usaha dari orang tua kepada anaknya diperlukan pendidikan sejak kecil, sehingga dalam mempertahankan suatu usaha perlu adanya dukungan dari lingkungan keluarga karena keluarga dapat membentuk Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan pendapat Soedibyo (2012) yang menyatakan bahwa keberlanjutan usaha dapat dilakukan dengan melibatkan anggota keluarga sejak dini meskipun hanya memiliki peran yang kecil. Adanya regenerasi pada pemilik usaha keripik gadung diharapkan usaha tersebut mampu bertahan dalam perkembangan zaman. Tentunya anak perlu dibekali jiwa *entrepreneur* dalam melanjutkan suatu usaha. Jiwa *entrepreneur* seseorang bukanlah faktor keturunan namun dapat dipelajari secara ilmiah dan ditumbuhkan bagi siapa pun juga Nurhamida (2018:60). Oleh karena itu hendaknya orang tua berusaha memberikan pendidikan kewirausahaan yang dapat digunakan sebagai bekal dalam melakukan regenerasi usaha yang dimiliki orang tuanya. Anak perlu diajarkan pendidikan kewirausahaan tersebut agar nilai-nilai kewirausahaan dapat tertanam dalam diri anak. Maka melihat fenomena tersebut memperlihatkan bahwa pentingnya pendidikan kewirausahaan dalam proses regenerasi usaha.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik informan menggunakan metode *purposive sampling* dengan melihat beberapa kriteria yang menjadi pertimbangan dalam memilih informan, yaitu kriteria informan pertama adalah orang tua yang memiliki usaha keripik gadung yang sudah mengalami turun-temurun 2 sampai 3 generasi, kriteria informan kedua adalah anak remaja yang akan melanjutkan usaha keripik gadung. Jumlah informan utama dalam penelitian ini yaitu empat pemilik usaha keripik gadung. Lokasi penelitian yaitu berada di Desa Pelem Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung. Prosedur dalam mengumpulkan data ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data dilakukan pengecekan data dengan triangulasi sumber kepada anak informan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 1.1. Nilai-Nilai Kewirausahaan yang Ditanamkan Keluarga Pengrajin Keripik Gadung

Nilai-nilai kewirausahaan dapat ditanamkan melalui upaya pendidikan kewirausahaan yang dilakukan oleh informan sebagai orang tua. Penanaman nilai kewirausahaan ini dilakukan

di dalam keluarga sehingga orang tua berperan penting untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada anak. Hal ini dimaksudkan sebagai jalan untuk anak mengetahui usaha yang dirintis orang tuanya dan dapat menanamkan pada anak untuk memiliki nilai kewirausahaan seperti kejujuran, kepemimpinan, disiplin, kerja keras, kreatif, inovatif, mandiri, tanggung jawab, orientasi pada masa depan, dan komunikatif. Penanaman nilai-kewirausahaan ini diharapkan dapat membawa dampak positif karena keluarga dapat menjadi sarana yang baik untuk menanamkan nilai tersebut. Hal tersebut didukung oleh Soedibyo (2012) yang menyatakan bahwa keberlanjutan usaha dapat dilakukan dengan melibatkan anggota keluarga dengan memberikan peran secara langsung pada kegiatan usaha. Usaha keripik gadung berdiri sejak tahun 1990 an hingga sekarang dan sudah terjadi turun temurun lintas generasi. Menurut pendapat Kontogeorgos (2014) regenerasi dalam kegiatan usaha merupakan hal yang sangat penting dikarenakan dengan adanya proses regenerasi dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing dalam berwirausaha sehingga mampu membangkitkan penerus untuk lebih meningkatkan kinerja. Dalam mempersiapkan regenerasi usaha pada anak diperlukan pendidikan kewirausahaan agar anak memiliki jiwa berwirausaha serta dapat mendorong minat dalam melanjutkan usaha keripik gadung.

Dari semua nilai-nilai kewirausahaan yang ada, terdapat lima nilai kewirausahaan yang ditanamkan orang tua kepada anak yaitu nilai kejujuran, kerja keras, keberanian, disiplin, dan tanggung jawab. Dari lima nilai yang ditanamkan tersebut ada dua nilai yang selalu ditanamkan oleh semua informan yaitu kejujuran dan kerja keras. Semua informan beranggapan bahwa salah satu kunci sukses dalam berwirausaha adalah harus bersikap jujur dalam setiap perbuatannya serta mau bekerja keras untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan nilai keberanian ditanamkan oleh informan satu dengan memberikan pengalaman secara langsung dengan kegiatan bisnis sehingga anak bisa menumbuhkan mental anak. Sedangkan nilai kewirausahaan selanjutnya yaitu disiplin, dari semua informan yang ada, diantaranya informan pertama, informan kedua dan informan keempat menanamkan nilai kedisiplinan kepada anak. Penanaman ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu tanpa menundanya maupun dengan melakukan pelayanan kepada pelanggan dengan tepat waktu. Nilai kewirausahaan selanjutnya yang ditanamkan yaitu tanggung jawab. Tanggung jawab secara mudah diartikan sebagai suatu kesadaran akan kewajiban yang dimilikinya. Salah satu nilai tanggung jawab inilah yang ditanamkan oleh informan ketiga kepada anaknya.

Sedangkan untuk nilai-nilai yang belum ditanamkan bukan berarti orang tua tidak akan menanamkan kepada anaknya tetapi memang semua nilai tersebut tidak secara langsung dilaksanakan sekaligus tetapi dilakukan secara bertahap.

## **1.2. Pendidikan Kewirausahaan dalam Keluarga Pengrajin Keripik Gadung**

Jiwa berwirausaha dapat dikembangkan melalui pendidikan kewirausahaan yang diterapkan melalui lingkungan keluarga. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan pemilik usaha keripik gadung dalam menerapkan pendidikan kewirausahaan pada anak dengan memberikan wawasan dan pengalaman yang diperoleh dari lingkungan keluarga. Penanaman nilai-nilai kewirausahaan melalui pendidikan kewirausahaan ini dapat dijadikan sarana oleh orang tua untuk membimbing anak agar anak menjadi seorang wirausaha yang sukses harus memiliki karakteristik berwirausaha. Sehingga untuk membentuk anak menjadi seorang wirausaha yang sukses memerlukan upaya yaitu melibatkan anak secara langsung dalam

kegiatan bisnis. Dengan anak terlibat maka bisa menambah pengalaman dalam berwirausaha seperti anak dapat belajar bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang harus dilakukan sesuai dengan kewajibannya. Dan anak juga dapat belajar berinteraksi dengan pelanggan dan mempelajari proses produksi gadung secara langsung.

Tujuan memberikan pendidikan kewirausahaan dengan menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada anak tentu saja orang tua memiliki harapan agar kedepannya usaha yang dijalankan lebih berkembang dan kelak anaknya dapat menjadi generasi penerus usaha yang dimilikinya. Dalam mempersiapkan regenerasi usaha keripik gadung para orang tua menerapkan pendidikan kewirausahaan pada anak dengan berbagai cara, antara lain:

### **1.2.1. Menjalin kedekatan hubungan orang tua dan anak**

Dalam penelitian ditemukan bahwa proses pendidikan kewirausahaan pemilik usaha keripik gadung dalam mempersiapkan regenerasi usaha pada anak dengan cara menjalin kedekatan hubungan antara orang tua dengan anak dengan membiasakan untuk saling terbuka mengenai kehidupan pribadi hingga kegiatan usaha orang tua, selain itu orang tua menerapkan kebiasaan selalu berkumpul di rumah untuk menjalin kehangatan keluarga serta saling bertukar pikiran dan juga isihati. Temuan tersebut didukung pendapat dari Soemanto (1993) menciptakan hubungan yang serasi antara keluarga merupakan hal yang diperlukan dalam menjalankan pendidikan kewirausahaan. Dalam menjalin kedekatan dengan anak perlu didasari dengan kesabaran dan ketelatenan sehingga tidak saling memaksakan antara orang tua dan anak.

### **1.2.2. Memberikan kesibukan positif**

Dalam penelitian ditemukan bahwa proses pendidikan kewirausahaan pemilik usaha keripik gadung dalam mempersiapkan regenerasi usaha pada anak dengan memberikan kesibukan yang positif pada anak seperti mengikutsertakan kegiatan usaha secara langsung seperti menjual gadung di pasar, memasarkan gadung ke pelanggan, membantu proses produksi, sehingga anak mendapatkan wawasan dan pengalaman dari pekerjaan orang tua. Temuan tersebut didukung pendapat dari Cahyono (2010) yang mengemukakan bahwa pekerjaan orang tua berpengaruh terhadap minat wirausaha anak karena diperlukan pentransferan ilmu pengetahuan dan didukung dengan pengalaman yang didapatkan melalui kegiatan positif yang diberikan orang tua pada anak tentang cara berwirausaha

### **1.2.3. Menciptakan suasana belajar**

Dalam penelitian ditemukan bahwa proses pendidikan kewirausahaan pemilik usaha keripik gadung dalam mempersiapkan regenerasi usaha pada anak dengan menciptakan suasana belajar di dalam lingkungan keluarga, karena pembentukan skill pada anak tidak hanya didapatkan di sekolah formal saja namun, anak bisa mendapatkan wawasan serta pengalaman di lingkungan keluarga dengan cara memberikan pengalaman secara langsung tentang tata cara mengelola usaha keripik gadung agar anak bisa melanjutkan usaha dengan baik ketika sudah dewasa. Temuan tersebut didukung pendapat dari Soemanto (1993) bahwa pendidikan formal atau sekolah memiliki kemampuan yang terbatas dalam menerapkan pendidikan kewirausahaan.

#### 1.2.4. Pola asuh orang tua

Proses pendidikan kewirausahaan pemilik usaha keripik gadung dalam mempersiapkan regenerasi usaha pada anak melalui pola asuh yang dilakukan orang tua. Dalam penelitian ditemukan bahwa pola asuh orang tua mengarah padapengasuhan otoritarian dimana orang tua lebih mengarahkan anaknya serta memberikan dorongan dan motivasi pada anak untuk meneruskan usahanya karena menganggap tidak perlu merintis usaha dari bawah hanya melanjutkan dan mengembangkan usaha keripik gadung. Akan tetapi ada orang tua yang memberikan gaya pola asuh otoritatif dimana orang tua memberikan kesempatan anak untuk menentukan keinginannya agar dapat berkembang sesuai dengan kemampuan anak. Temuan tersebut didukung pendapat dari Diana Baumdrid (dalam Santrok 2007) kemampuan berwirausaha anak dapat dipengaruhi dengan pola asuh orang tua seperti pengasuhan otoritarian, pengasuhan otoritatif, pengasuhan yang mengabaikan, pengasuhan yang menuruti.

#### 1.3. Regenerasi Usaha dalam Keluarga Pemilik Usaha Keripik Gadung

Dalam upaya melakukan regenerasi usaha pada anak dapat dilakukan dengan mengajarkan pendidikan kewirausahaan di lingkungan keluarga, karena keluarga dapat menjadi sarana untuk memberikan pendidikan kewirausahaan kepada anak sehingga anak sudah siap untuk melanjutkan usaha milik orang tuanya. Tidak dapat dipungkiri bahwa keluarga menjadi salah satu faktor keberhasilan pendidikan kewirausahaan untuk anak. Pendidikan kewirausahaan dengan menanamkan nilai-nilai kewirausahaan kepada anak dengan cara menjalin kedekatan, memberikan kesibukan positif, menciptakan suasana belajar, serta kebiasaan pola asuh memiliki tujuan untuk mempersiapkan regenerasi usaha keripik gadung pada anak. Setiap informan memiliki cara yang berbeda-beda namun tujuannya sama yaitu agar anak memiliki pengalaman sehingga tertarik untuk berwirausaha.

Diberikan pendidikan kewirausahaan pada anak diharapkan dapat melatih anak untuk siap menghadapi persaingan di dunia usaha. berdasarkan hasil penelitian bahwa semua anak informan memiliki ketertarikan dalam melanjutkan usaha yang sudah dirintis orang tuanya dengan harapan usaha keripik gadung dapat berkembang dan maju. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan kewirausahaan yang diberikan oleh orang tua pengrajin keripik gadung telah membuat anak memiliki keinginan dan ketertarikan untuk melanjutkan dan mengembangkan usaha tersebut.

### 4. Simpulan

#### 4.1. Kesimpulan

Dari semua nilai-nilai kewirausahaan yang ada, tidak semua nilai tersebut ditanamkan informan kepada anaknya. Terdapat beberapa nilai yang ditanamkan oleh orang tua kepada anak yaitu kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, keberanian. Dari keempat informan dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan berbeda-beda. informan pertama menanamkan nilai kejujuran, disiplin, kerja keras, dan keberanian, Informan kedua menanamkan nilai kejujuran, disiplin dan kerja keras, Informan ketiga menanamkan nilai kejujuran, kerja keras dan tanggung jawab, Informan keempat menanamkan nilai kejujuran, disiplin dan kerja keras.

Pendidikan kewirausahaan pada keluarga pengrajin keripik gadung dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan dilakukan dengan cara yaitu menjalin kedekatan antara orang tua dan anak, memberikan kesibukan positif, menciptakan suasana belajar, kebiasaan pola asuh orang tua. Dan dari keempat informan yang ada masing-masing informan melakukan cara yang berbeda dalam proses penanaman nilai-nilai kewirausahaan. Informan pertama dengan cara menjalin kedekatan dengan keluarga dan memberikan kesibukan positif setiap hari, Informan kedua dengan cara memberikan kesibukan positif, menciptakan suasana belajar, kebiasaan pola asuh orang tua. Informan dengan cara menjalin kedekatan dengan keluarga dan kebiasaan pola asuh orang tua. Informan keempat dengan cara memberikan kesibukan positif.

Semua informan yang ada telah memberikan pendidikan kewirausahaan dengan cara menanamkan nilai-nilai kewirausahaan agar anak dapat menjadi generasi penerus usaha yang sudah dirintis sejak dahulu. Hal ini membuahkan hasil dengan bukti anak sudah ikut terlibat dan membantu mengembangkan usaha keripik gadung. Sehingga usaha ini bisa tetap eksis dan menjadi ciri khas produk makanan di Desa Pelem.

#### 4.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, dapat ditulis saran sebagai berikut. (1) Bagi orang tua yaitu diharapkan orang tua dalam mempersiapkan regenerasi usaha dengan mengajarkan anak tentang menjalin relasi pada masyarakat luas agar anak dapat terasah skill dalam berkomunikasi dengan pelanggan. (2) Bagi anak yaitu penelitian ini digunakan sebagai acuan anak dalam meneruskan bisnis keluarganya, serta mampu mengembangkan dan memberikan inovasi lebih baik demi keberlangsungan dan berkembangnya bisnis keluarga. (3) Bagi peneliti selanjutnya yaitu untuk peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian mengenai usaha keripik gadung. Disarankan untuk peneliti agar dapat mengembangkan penelitian ini tentang peran pendidikan kewirausahaan antara orang tua dan sekolah dalam melestarikan bisnis keluarga

#### Daftar Rujukan

- Buchari, Alma. (2011). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta
- Buchari, Alma. (2005). *Kewirausahaan untuk mahasiswa dan umum*. Bandung: Alfabeta
- Bungin, B. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana
- Creswell, J. W. (2016). *Research design: pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 5.
- Fatturohman, (2019). Pengaruh Regenerasi dalam Membangkitkan Kinerja UMKM di Desa Bumijaya Kabupaten Serang. *Publik Vol 15 No 2*. (Online), ([jurnal.stie-banten.ac.id](http://jurnal.stie-banten.ac.id)). Diakses pada 20 Desember 2020
- Hanatek, M. (2015). Entrepreneurial Thinking as a Key Factor of Family Business Success. Online, *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 181, 342-348. (<https://core.ac.uk/download/pdf/79175712.pdf>), Diakses pada Desember 2020
- Kasmir. (2007). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Lamatenggo. (2017). *Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Widya Padjadjaran
- Mulyani, Endang. (2011). Model Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Pendidikan & Ekonomi*, 8, (Online), halaman: 1-18. (<https://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/705>), diakses pada Mei 2021
- Moleong, L.J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Nurhafizah, N. (2018). Bimbingan awal kewirausahaan pada anak usia dini. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 6(3), 205-210.
- Nurhamida, N. (2018). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan Dalam Kurikulum di SMK Salafiyah Syafi'iyah Randangan Provinsi Gorontalo. *Al-Buhuts*, 14(01), 73-93.
- Saebani & Affifudin. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CVPustaka Setia
- Santrock, J. W. (2007). *Psikologi pendidikan (edisi kedua)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Saroni, M. (2012). *Mendidik dan Melatih Entrepreneur Muda Membuka Kesadaran atas Pentingnya Kewirausahaan pada Anak Didik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Soedibyo, M. (2012). *Family Business Responses to Future Competition, Rahasia Sukses Membangun Bisnis Keluarga*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Soekanto, Soerjono. (2004). *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Soemanto, W. (1993). *Sekuncup ide Operasional Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sukanti, S., Baswedan, A. R., & Isroah, I. (2011). Peran ibu dalam menumbuhkan jiwa wirausaha anak. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 9(2).
- Suryana, S. (2014). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryana, E. K. B. (2013). *Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*. Jakarta: Salemba Empat.
- Winarno, A. (2009). Pengembangan model pembelajaran internalisasi nilai-nilai kewirausahaan pada sekolah menengah kejuruan di Kota Malang. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 14(2), 124-131.
- Winarno, A. (2012). *Wirausaha: Mencapai Puncak Karir dengan Caraku Sendiri Tuntunan Menggapai Sukses dengan Mengeksplorasi Potensi Diri*. Malang: Universitas Negeri Malang.